

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbahasa merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide atau gagasan dari pembicara kepada pendengar, Nuraeni (2002:87). Si pembicara berdudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kemampuan berbahasa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal ini bermakna bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang efektif sehingga orang lain (pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula.

Selain itu Bahasa merupakan unsur yang terpenting dalam kebudayaan bangsa. Dengan bahasa setidaknya setiap orang akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan aktivitas berpikir dan perasaannya yang dapat dipahami dan dimaknai bersama oleh orang yang mendengarnya.

Peningkatan bahasa pada anak usia pra sekolah merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dalam pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari semua kegiatan anak, baik itu yang berkaitan dengan musik, sosial, matematika, sains dan kegiatan apapun yang semuanya memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Peningkatan bahasa pada anak dapat dimulai dari masih dalam kandungan. Anak adalah pembelajar yang konstruktif. Anak mempelajari bahasa dan konsep – konsep penting tanpa melalui pengajaran yang terencana secara khusus. Mereka hanya belajar ditengah-tengah orang yang menggunakan bahasa dan dengan memiliki akses yang tersedia terhadap lingkungan yang aman, menarik dan mengundang eksplorasi indera

pendengaran dan indera penglihatan yang dapat membantu anak mengorganisasikan informasi dari lingkungannya.

Menurut Kak Seto dalam anakku penyejuk hatiku (2004:140),”Bahasa memiliki peran yang sangat dominan dalam keberhasilan pendidikan anak, karena Bahasa merupakan penunjang dan pendukung bagi anak dalam mempelajari lingkungan sekitarnya”.

Kemampuan berbahasa merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita. Kemampuan tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat diperdengarkan dengan rasa menyenangkan.

Permasalahan yang sering ditemui dalam meningkatkan bahasa anak di taman kanak-kanak adalah kemampuan menceritakan isi cerita. Masih sering ditemui adanya anak di Taman Kanak-Kanak setelah mendengar cerita yang disampaikan guru, ketika ditanya kembali anak sulit untuk menyampaikan dan mereka terlihat gugup dalam berbicara dan kadang-kadang suara mereka tersendat-sendat dalam menyampaikan cerita. Hal tersebut harus segera diperbaiki supaya dalam proses belajar mengajar tidak terjadi hambatan komunikasi antara guru dengan anak dan antara anak dengan teman sebayanya. Mencermati kondisi tersebut untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan isi cerita, guru memiliki peran-peran utama dalam memfasilitasi secara optimal. Bimbingan guru sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan minat anak untuk dapat berbicara dengan lancar dan baik. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo, dari sejumlah 24 orang anak masih terdapat 14 orang anak atau 59% yang belum mampu menceritakan isi cerita. Hal tersebut ditemui ketika dalam pembelajaran bercerita ketika guru menunjuk salah seorang anak untuk menceritakan kembali cerita yang

disampaikan guru anak-anak hanya diam dan takut untuk melakukan apa yang diperintahkan guru, anak belum dapat berkomunikasi, berbicara lancar secara lisan dalam menceritakan isi cerita dan anak belum mampu menceritakan isi gambar dalam sebuah cerita. Bahkan masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya dalam menceritakan isi cerita.

Menyikapi hal tersebut guru memerlukan suatu cara atau kegiatan yang dianggap menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi yang digunakan guru dan dapat memudahkan anak dalam upaya meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita adalah dengan menggunakan kegiatan mendongeng.

Kegiatan mendongeng merupakan bagian dari metode bercerita yaitu cara mengajar dalam bentuk menuturkan/menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan, selain itu cerita sering juga disebut dongeng. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dongeng ialah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Ia adalah cerita rekaan yang kebenarannya belum dapat dipastikan. Hampir sama dengan itu, Hermes (2002:56) mengatakan bahwa dongeng termasuk jenis cerita pendek kolektif kesastraan lama. Hermes berpendapat kalau sebuah dongeng itu tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng hanya diceritakan untuk menghibur. Cerita (dongeng) diyakini sebagai alat efektif untuk mendidik budi pekerti. Keyakinan ini berlaku secara universal. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan, dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mengatasi permasalahan anak dalam menceritakan isi cerita. Dengan mendongeng, anak akan berimajinasi sendiri untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu pelajaran yang diterimanya. Apalagi, jika mampu menghadirkan alat bantu. Mendongeng dengan menggunakan alat bantu serupa boneka atau bahan lainnya akan sangat berperan dalam penyampaian pesan pendidikan.

Bahasa dongeng lebih bermain pada imajinasi. Oleh karena itu, anak tidak mudah mengantuk sehingga anak akan focus dan memahami cerita serta dapat menyampaikannya kembali isi cerita tersebut kepada teman dan guru didepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang peningkatan kemampuan anak menceritakan isi cerita melalui

suatu penelitian dengan memformulasikan judul: “Meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng di kelompok B TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mencermati dasar pemikiran diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak belum dapat berkomunikasi, berbicara lancar secara lisan dalam menceritakan isi cerita.
2. Anak belum mampu menceritakan isi gambar dalam sebuah cerita
3. Anak belum maksimal mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya dalam menceritakan isi cerita.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : “Apakah kemampuan menceritakan isi cerita dapat ditingkatkan melalui kegiatan mendongeng ?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Menurut Pratiwi (dalam Fasilitator 2004:2) mengatakan bahwa: untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dapat diselesaikan melalui kegiatan mendongeng. Adapun langkah – langkah yang dapat dilakukan adalah :

1. Memilih cerita yang menarik bagi anak
2. Guru menguasai cerita dengan baik
3. Mengatur posisi anak dan posisi guru ketika bercerita
4. Menciptakan suasana nyaman
5. Melontarkan pertanyaan dengan tujuan mengantar pada cerita yang akan disampaikan.
6. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami anak
7. Menggunakan varias dan ekspresi wajah
8. Anak mendengarkan cerita

9. Anak menceritakan kembali cerita yang didengar didepan kelas secara bergiliran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti sangat mengharapkan agar setiap pembelajaran di Taman kanak-kanak akan lebih berhasil dan dapat menghasilkan anak-anak yang pintar.

#### **1.6.2 Bagi Guru**

Dengan penelitian ini guru dapat mengetahui cara meningkatkan kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng

#### **1.6.3 Bagi Anak**

Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam kemampuan menceritakan isi cerita melalui kegiatan mendongeng

#### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan tentang teknik-teknik pembelajaran cerita dongeng yang berkualitas, serta kreativitas atau hasil yang baik, guna meningkatkan kemampuan anak menceritakan isi cerita